SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 08-0266-1989

Cara menulis konstruksi benang kapas

ICS 67.080.10

Badan Standardisasi Nasional BSN

Daftar isi

Cara menulis konstruksi benang kapas

1 Ruang lingkup

Standar ini dimaksudkan untuk menetapkan cara menuliskan konstruksi benang kapas: tunggal, rangkap dan gintir serta meliputi nomer benang, Arah dan jumlah antihan/gintirannya.
Standar ini dapat digunakan untuk tujuan perdagangan ataupun untuk pengen-dalian mutu.

2 Definisi

2.1 Benang ialah susunan serat-serat yang teratur kearah memanjang dengan diberi antihan.
2.2 Antihan ialah putaran (twist) yang dimiiiki oleh benang tunggal. jumlah antihan dapat dinyatakan dalam setiap centimeter (t.p.c.) atau dalam setiap inch (t.p.i.).
2.3 Gintir ialah putaran (twist) yang dimiliki oleh benang gintir. Jumlah gintiran dapat dinyatakan dalam setiap centimeter (t.p.c.) atau dalam setiap inch (t.p.i.).
2.4 Arah antihan/gintiran diberi tanda S seperti Gambar 1 dan tanda Z seperti gambar 2
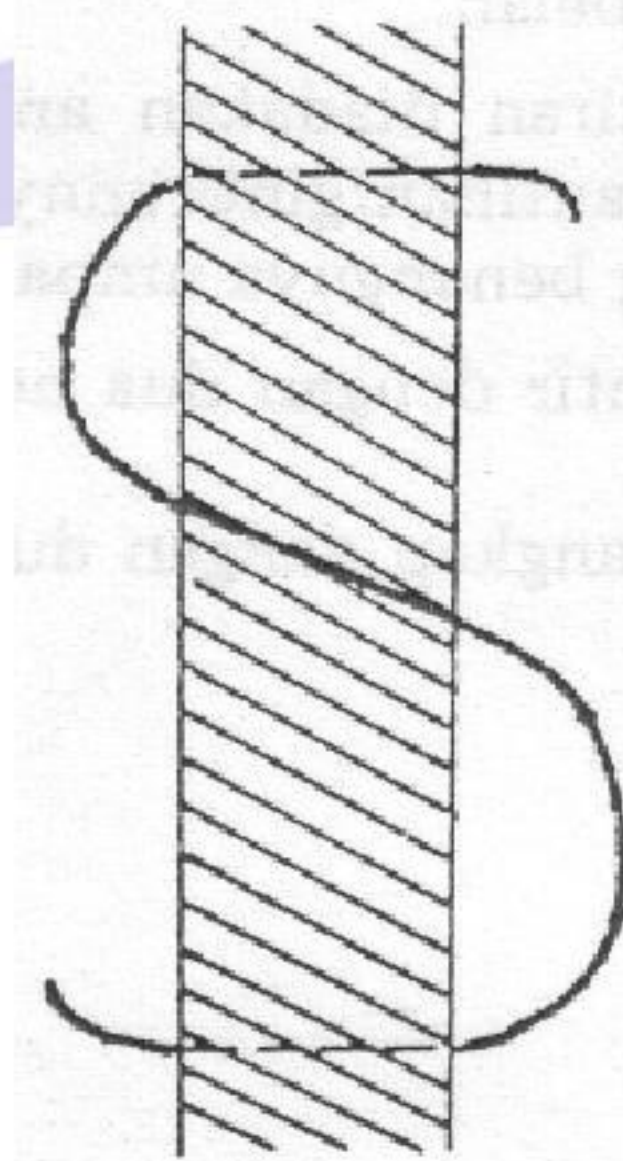
Gambar 1
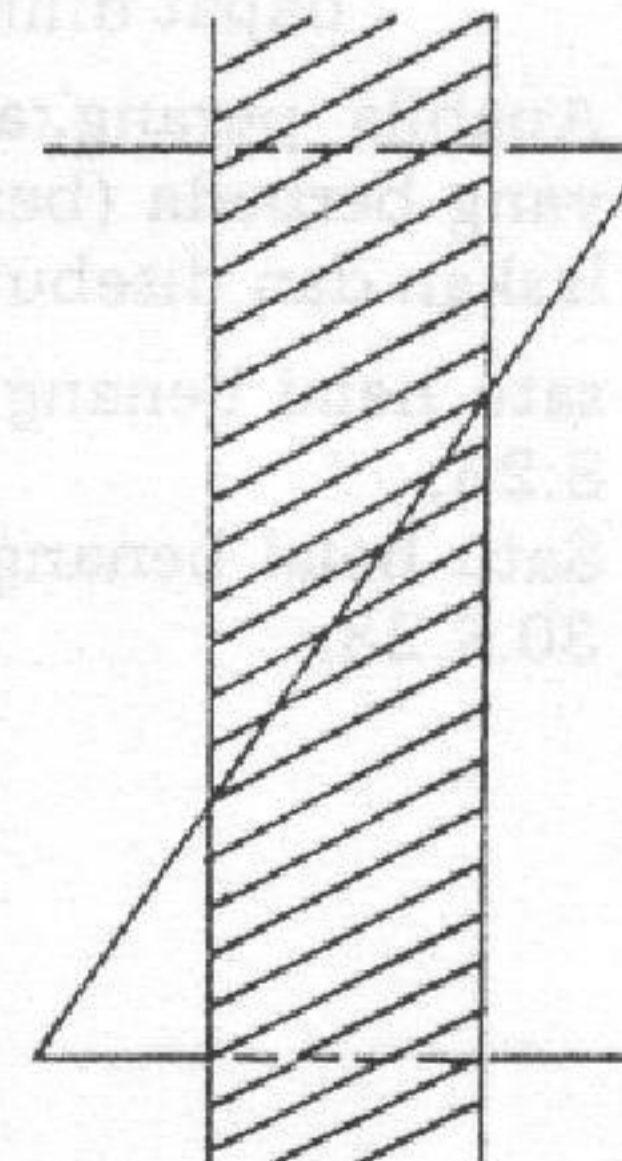
Gambar 2

2.5 Benang tunggal ialah benang yang terdiri dari sehelai benang.
2.6 Benang rangkap ialah benang yang terdiri dari dua helai benang atau lebih dijadikan satu tanpa diberi gintiran.
2.7 Benang gintir ialah benang yang terdiri dari dua helai benang atau lebih yang dijadikan satu dengan diberi gintiran.
2.8 Nomor benang cara TEX ialah jumlah gram setiap seribu meter. Nomor benang cara Inggeris Ne_i ialah jumlah hank setiap satu pound (1 hank = 840 yards).
2.9 Konstruksi benang ditentukan oleh: nomor, arah dan jumlah antihan/gintiran, tunggal, rangkap atau gintir.

3 Cara menulis konstruksi benang

3.1 Ditentukan dua cara untuk menulis konstruksi dari benang yaitu:

3.1.1 secara sederhana, dimana hanya dicantumkan:

1). cara penomoran (cara TEX atau cara Inggeris/Ne,)
2). Nomor benang
3). tunggal, rangkap atau gintir dan
4). jumlah perangkapan/penggintiran.

3.1.2 secara lengkap, dimana disamping hal-hal diatas maka juga dicantumkan mengenai arah dan jumlah antihan/gintirannya. Secara sistimatis, ketentuan cara penulisan ini beserta contoh-contohnya dapat dilihat pada Tabel disebelah.

3.2 Apabila perangkapan atau penggintiran diadakan antara benang-benang yang berbeda (berbeda nomor atau antihan/gintirannya) maka harus dijelaskan dan disebutkan masing-masing benangnya umpama:
satu helai benang Tex. 30.5.17 digintir dengan dua helai benang Tex. 20. S.26.
Satu helai benang Ne. 20.S.16. dirangkap dengan dua helai benang Ne. 30.S.23.

CARA PENOMORAN	JENIS BENANG	NOMOR BENANG TUNGGAL	JUMLAH ATAU RANGKAP	ANTIHAN/ GINTIRAN			T.P.I.			KETENTUAN CARA MENULISKAN KONSTRUKSI BENANG	
				TUNG GAL	GIN TIR I	GIN TIR II	TUNG GAL	GIN TIR I	GIN TIR II	CARA SEDERHANA	CARA LENGKAP
Cara TEX	TUNGGAL										
	umpama	a	—	S	—	—	b	—	—	Tex. a	Tex. a.S.b
		30	—	S	—	—	17	—	—	Tex. 30	Tex. 30.S.17
	umpama	a	—	Z	—	—	b	—	—	Tex. a	Tex. a.Z.b
		30	—	Z	—	—	17	—	—	Tex. 30	Tex.30.Z.17
	RANGKAP										
	umpama	a	c	S	—	—	b	—	—	Tex.a//c	Tex.a.S.b//c
		30	3	S	—	—	17	—	—	Tex.30//3	Tex.30.S.17//3
	umpama	a	c	Z	—	—	b	—	—	Tex.a//c	Tex.a.Z.b//c
		30	5	Z	—	—	17	—	—	Tex.30//5	Tex.30.Z.17//5
	GINTIR										
	umpama	a	c	S	Z	—	b	d	—	Tex.aXc	Tex.a.S.bXc.Z.d
		30	2	S	Z	—	17	13	—	Tex.30X2	Tex.30.S.17Xa.Z.13
	umpama	a	c	Z	S	—	b	d	—	Tex. aXc	Tex.a.Z.bXc.S.d
		30	3	Z	S	—	17	13	—	Tex.30X3	Tex.30.Z.17X3.S.13
	umpama	a	c X e	S	Z	S	b	d	f	Tex.aXcXe	Tex.a.S.bXc.Z.dXe.S.f
		30	2 X 5	S	Z	S	17	13	8	Tex.30X2X5	Tex.30.S.17X2.Z.13X5.S.8
	umpama	a	c X e	Z	S	Z	b	d	f	Tex aXcXe	Tex.a.Z.bXc.S.dXe.Z.f
		30	2 X 3	Z	S	Z	17	13	8	Tex.30X2X3	Tex.30.Z.17X2.S.13X3.Z.8